

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dianalisis melalui kerangka teori Pendidikan politik oleh Hofmeister dan Grabow, peneliti menyimpulkan bahwa Tunas Indonesia Raya Sumatera Barat telah menjalankan fungsi pendidikan politik terhadap anggotanya dengan baik. Pendidikan politik tersebut ditunjukkan melalui penyelenggaraan program kaderisasi dan berbagai kegiatan organisasi lainnya yang secara konsisten berorientasi pada peningkatan pengetahuan politik, penguatan wawasan kebangsaan, dan pembentukan karakter kepemimpinan anggota. Proses pendidikan politik yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan mengenai sistem politik, demokrasi, dan kehidupan berbangsa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku politik yang bertanggung jawab.

Peran Tunas Indonesia Raya Sumatera Barat dalam menjalankan fungsi pendidikan politik terhadap anggotanya terwujud melalui penanaman nilai nasionalisme, jiwa kepemimpinan, integritas, loyalitas, kepedulian sosial. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan secara beriringan dengan penerapan prinsip-prinsip dasar sebagai pedoman utama, meliputi mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompok, mengedepankan semangat pengabdian kepada masyarakat, menjadi teladan bagi generasi muda, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Peran PD TIDAR Sumbar juga terlihat dalam peningkatan pemahaman isu politik melalui berbagai program yang diselenggarakan dengan pendekatan pengabdian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Program TIDAR PEDULI mencerminkan pelaksanaan peran organisasi yang menghubungkan pendidikan politik dengan isu-isu sosial secara berkelanjutan. Peran PD TIDAR Sumbar dalam mempersiapkan kader untuk menjalankan aktivitas politik diwujudkan dalam sistem kaderisasi TIDAR yang disusun secara berjenjang, sistematis, dan berkelanjutan melalui pembagian kewenangan antara tingkat daerah dan tingkat pusat. Pelaksanaan TUNAS 1 dan TUNAS 2 di tingkat daerah berfungsi sebagai tahapan pembentukan kompetensi dasar, karakter kepemimpinan, serta pemahaman awal mengenai organisasi dan politik.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mengajukan sejumlah saran yang dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya maupun perbaikan dalam kajian peran Tunas Indonesia Raya dalam menjalankan fungsi pendidikan politik terhadap anggotanya di Sumatera Barat. Dengan demikian, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis, peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai peran organisasi sayap partai dalam menjalankan fungsi pendidikan politik masih tergolong terbatas. Peneliti juga memahami adanya batasan terkait ruang lingkup dan kedalaman analisis dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh bagaimana

efektivitas pendidikan politik yang diselenggarakan oleh organisasi sayap partai dalam membentuk orientasi politik, meningkatkan partisipasi politik, serta memengaruhi perilaku politik anggotanya.

- b. Secara praktis, peneliti memberikan evaluasi terkait pentingnya peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan politik yang diselenggarakan oleh Pengurus Daerah Tunas Indonesia Raya Sumatera Barat agar dapat menjangkau seluruh anggota secara lebih merata dan berkelanjutan. Penguatan sistem kaderisasi, optimalisasi pelaksanaan program pendidikan politik, serta peningkatan intensitas kegiatan yang berorientasi pada pengembangan kapasitas anggota perlu terus dilakukan agar tujuan organisasi dalam membentuk kader yang berintegritas, berjiwa kepemimpinan, dan memiliki komitmen kebangsaan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, organisasi juga perlu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan media digital sebagai sarana pendidikan politik sehingga materi pembelajaran dapat diakses secara lebih luas, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda.

